

Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Teka Teki Silang di SMP

Sinaryati

SMP Negeri Bernas, Pangkalan kerinci, Kabupaten Pelalawan, Indonesia
*Corresponding Author: sinaryati@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 23 Januari 2022

Revised: 24 Januari 2022

Accepted: 31 Januari 2022

KEYWORDS

Learning Outcomes
Crossword Puzzle
Mathematics

ABSTRACT

Background of The research by learning outcomes student which still many below Complete Criterion Minimize (CCM). Other than that study process only predominated by group owning high ability. Purpose of this research are to know do there are influence active learning strategy of crossword puzzle type to learning outcomes student of VIII.2 class SMP Negeri Bernas. Design of this research is classroom action research with research design repeated actions/cycles, each cycle consists of four steps (planning, implementation, observation and evaluation, reflection). The population in research was all student of VIII.2 class SMP Negeri Bernas. The data analysis technique used in this study is mastery learning after obtaining learning outcomes data through academic tests, then the data is data that describes student learning mastery. Result of this result was learning outcomes student after using active learning strategy of crossword puzzle type better of mean learning outcomes of student before using active learning strategy of crossword puzzle type.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Sesuai dengan dinamika perkembangan pendidikan, pemerintah senantiasa menginginkan peningkatan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang mana proses belajar mengajar itu sendiri merupakan kegiatan utama di sekolah. Hal tersebut dapat dipahami karena proses belajar mengajar di sekolah ditentukan berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah strategi pembelajaran, kemampuan awal peserta didik dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, oleh sebab itu sangat dianjurkan agar guru menggunakan kombinasi metode atau strategi mengajar setiap kali mengajar (Sudjana, 2001).

Strategi pembelajaran itu sendiri terdiri dari beberapa macam yang masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penerapan pembelajaran Matematika perlu dilakukan secara bijaksana, mengingat pentingnya Matematika itu sendiri

salah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mencerdaskan peserta dengan jalan mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Ini berarti bahwa guru perlu menetapkan tujuan belajar sesuai dengan kapasitas inteligensi peserta didik dan pencapaian tujuan belajar perlu menggunakan bahasa apersepsi, yaitu bahan yang telah dikuasai peserta didik sebagai batu loncatan untuk menguasai bahan pelajaran baru (Mulyono Abdurrahman, 2012:27)

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan dan ruang. Secara informal, dapat pula di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi (Hari Wijaya dan Sutan Surya, 2007:29).

Hasil belajar matematika peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran matematika

yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan latihan-latihan selama proses belajar mengajar yang menggambarkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran matematika yang dapat dilihat dari nilai matematika dan kemampuannya dalam memecahkan masalah-masalah matematika.

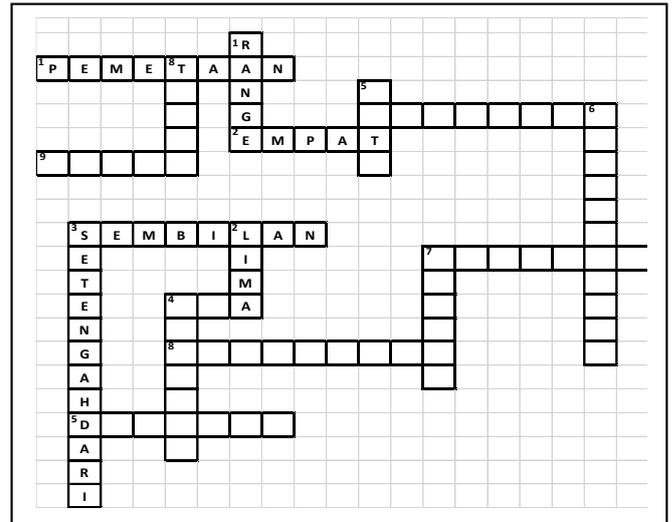
Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Teka teki silang

Di dalam teka-teki silang tidak hanya sebuah kumpulan pertanyaan teka teki yang dibukukan, akan tetapi memiliki sebuah pemikiran logis serta pemecahan masalah secara umum. Tak sekedar sebagai hiburan, tetapi juga dapat mendidik kita maupun peserta didik untuk terus menambah wawasan dan mengasah kemampuan berpikir cepat. Di dalam sebuah prosesnya pun harus disesuaikan dengan tingkatan usia dan materi pelajaran yang akan diberikan oleh seorang guru kepada peserta didiknya.

Atas dasar pemikiran tersebut maka upaya pengembangan strategi mengajar harus diarahkan kepada suasana yang menyenangkan, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran teka teki silang. Langkah-langkahnya yaitu (Hisyam et.al, 2008):
 1) Tulislah kata-kata kunci, terminologi atau nama-nama yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah anda berikan; 2) Buatlah kisi-kisi (berupa kotak) yang dapat diisi dengan kata-kata yang telah dipilih. Hitamkan bagian yang tidak diperlukan; 3) Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya adalah kata-kata yang telah dibuat atau dapat juga hanya membuat pernyataan-pernyataan mengarah kepada kata-kata tersebut; 4) Bagikan teka teki ini kepada peserta didik. Bisa melalui individu maupun secara berkelompok; 5) Batasi waktu mengerjakan; dan 6) Beri hadiah kepada kelompok atau individu yang telah melengkapi teka teki silang dengan lengkap dan benar.

Dengan strategi ini, diharapkan pada proses belajar selanjutnya peserta didik dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat peserta didik belajar.

Contoh pembelajaran teka teki silang pada mata pelajaran Matematika:



MENDATAR

1. Nama lain dari fungsi
2. Jika $f(x) = x + 2$, $x = 2$ maka $f(x) = \dots?$
3. $n(A) = 2$, $n(B) = 3$. Banyak pemetaan yang mungkin terjadi dari himpunan A ke himpunan B

MENURUN

1. Nama lain dari daerah hasil
2. Jika $f(x) = -x + 3$, $f(a) = -2$ maka $a = \dots?$

Metode

Design penelitian ini dengan menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK) dua siklus. Instrument yang digunakan adalah berupa tes hasil belajar, maka data tersebut merupakan data yang menggambarkan ketuntasan belajar peserta didik. Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada siklus I dan siklus II dibagi dalam 4 tahap sesuai dengan kriteria tindakan kelas, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan Kegiatan Inti dan Kegiatan Akhir. Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Data kuantitatif berupa subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik. Sedangkan data kualitatif berupa 1) Instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Lembar isian Teka Teki Silang (TTS) dan Soal, 3) Lembar kerja, dan 4) Tes hasil belajar. Dalam penelitian ini tes hasil belajar yang digunakan adalah soal bentuk uraian yang dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila 80% dari jumlah peserta didik dalam mengerjakan soal

setelah siklus pembelajaran mendapat nilai \geq KKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Deskripsi Data

Data hasil penelitian yang berupa tindakan serta proses dan hasil pembelajaran menggunakan media teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas VIII SMP Negeri Bernas. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri Bernas yang berjumlah 38 orang. Pada penelitian ini data yang diperoleh dari data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada tiap siklus, yang nantinya akan dapat menggambarkan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data dimaksud dipaparkan secara berurutan sesuai dengan urutan pelaksanaan setiap siklusnya.

Deskripsi Hasil Analisis Berdasarkan Siklus

Hasil Penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini sebagai berikut: 1) Membuat skenario pembelajaran (RPP) berkaitan menyelesaikan teka teki materi Relasi dan Fungsi; 2) Menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD); 3) Menyediakan media pembelajaran berupa lembar isian teka teki silang dan soal; 4) Menyiapkan kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran maupun memfoto kegiatan pembelajaran berlangsung; dan 5) Membuat daftar nama kelompok, peserta didik dibagi satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik sehingga menjadi 13 kelompok

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan secara berkelompok. Materi pokok yang disampaikan adalah tentang Relasi dan Fungsi dengan indikator pencapaian kompetensi: 1) Memahami bentuk penyajian relasi dan fungsi; 2) Memahami domain, kodomain, dan range; 3) Menentukan banyak fungsi yang mungkin dari dua himpunan; dan 4) Menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada tahap ini yaitu sesuai dengan skenario

pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Pada siklus kegiatan awal yang dilakukan oleh guru adalah memberikan apersepsi dan motivasi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang akan dibahas, dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari tiga orang. Selanjutnya guru membagikan LKPD pada tiap-tiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang dibahas, disini guru berperan dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKPD masing-masing kelompok disertai dengan media teka teki silang lengkap dengan soal dan lembar isian teka teki silang. Setelah selesai mengerjakan teka teki silang, masing-masing kelompok mengumpulkan lembar isian teka teki silang kepada guru. Dalam hal pemberian LKPD dan lembar isian teka teki silang pada peserta didik oleh guru bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi. Kelompok terbaik mendapat penghargaan dari guru. Pada kegiatan akhir guru bersama-sama dalam menyimpulkan materi. Kemudian peserta didik mendapat soal individu yang berkenaan dengan materi pada saat itu yang hasilnya sebagai hasil belajar siklus I.

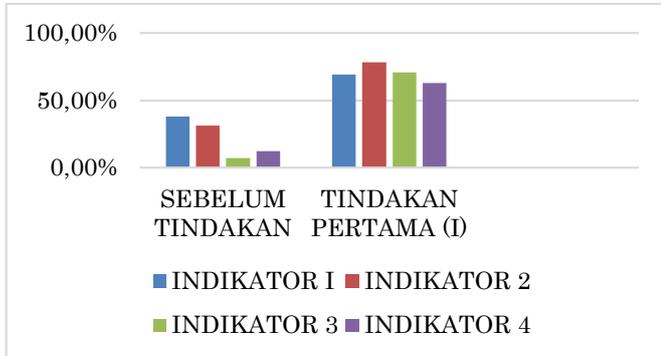
Tahap Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan Media teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri Bernas menggunakan media teka teki silang, data hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran yang telah direncanakan pada siklus 1 diantaranya telah terlaksana dengan baik namun semua belum maksimal seperti yang diharapkan, ini dapat dilihat dari hasil belajar setelah selesai siklus pembelajaran.

Adapun mengenai hasil dari siklus I, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan terhadap mata pelajaran Matematika pada materi relasi dan fungsi dengan indikator pencapaian kompetensi yaitu menentukan banyak fungsi yang mungkin dari dua himpunan dan menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi walaupun belum mencapai 80% ketuntasan belajar. Pada siklus I dengan nilai lebih dari atau sama dengan KKM \geq 78 mencapai 55,26%, sedangkan 44,74% tidak

mencapai KKM. Dari 38 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 21 peserta didik, sedangkan 17 peserta didik tidak tuntas dalam belajar. Hasil belajar siklus 1 dapat dilihat dengan dalam bentuk diagram berikut ini

Hasil sebelum tindakan dan tindakan siklus I



Rekap Hasil Sebelum Tindakan dan Tindakan siklus I

No	Indikator	Sebelum	Siklus I	Kenaikan %
1	Himpunan pasangan berurutan	37,94%	69,29%	31,35%
2	Penyajian dalam diagram cartesius (grafik fungsi)	31,58%	78,42%	46,84%
3	Nilai fungsi	7,24%	71,05%	63,81%
4	Bayangan fungsi	12,5%	63,16%	50,66%

Refleksi Siklus I

Refleksi terhadap pelaksanaan tindakan penggunaan media teka teki silang dengan cara melihat hasil pelaksanaan dalam bentuk rekaman video tindakan dan hasil pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut masalah yang diperhatikan adalah tahap kegiatan pembelajaran oleh guru, hasilnya terangkum sebagai hasil refleksi pembelajaran. Adapun kelebihan-kelebihan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut: 1) Guru sudah menguasai materi dengan baik; 2) Guru sudah mempersiapkan RPP dengan matang sebelum melaksanakan pembelajaran; 3) Guru memberikan peserta didik kesempatan dalam mengeluarkan pendapatnya; 4) Volume suara guru dalam menjelaskan materi sudah bagus; 5) Di akhir pertemuan, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk diberikan kesempatan menyimpulkan hasil pembelajaran

yang diperoleh; 6) Peserta didik masuk kelas tepat waktu; dan 7) Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sebagai berikut: 1) Guru kurang memperhatikan alokasi waktu karena dalam proses belajar mengajar waktunya belum sesuai seperti yang direncanakan; 2) Guru kurang memberikan motivasi dan memantau peserta didik untuk bekerjasama dengan anggota kelompoknya sehingga masih ada peserta didik yang pasif dalam kelompoknya; 3) Guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi; 4) Guru belum sepenuhnya menunjukkan hubungan antar pribadi yang harmonis, sehingga respon tindakan yang diharapkan belum semuanya muncul; 5) Interaksi siswa dengan guru masih rendah karena ada siswa belum mampu merespon pertanyaan guru; 6) Kerjasama antar kelompok masih kurang, dimana peserta didik yang merupakan anggota kelompok tidak saling membantu sama lain; dan 7) Pada akhir pembelajaran peserta didik masih kurang aktif menyimpulkan hasil pembelajarannya, karena masih didominasi oleh guru karena alokasi waktunya kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, diupayakan perbaikan pada siklus II. Upaya-upaya perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut: 1) Penggunaan media pembelajaran teka teki silang dengan benar agar sesuai dan terlaksana; 2) Guru harus menambah waktu pada kegiatan inti dan mengurangi waktu pada kegiatan awal serta terus memantau peserta didik dalam menjawab lembar isian TTS yang soalnya telah diberikan guru, sehingga kalau ada kesulitan, guru dapat menjelaskan kepada peserta didik agar tidak kesulitan menjawab soal yang dituangkan pada lembar isian TTS sehingga waktu tidak banyak terbuang dalam menjawab TTS; 3) Guru hendaknya berusaha melaksanakan semua tindakan pembelajaran dengan baik; 4) Guru perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, tanpa membedakan antara peserta didik yang mampu dalam belajar matematika maupun yang tidak mampu; 5) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik agar lebih antusias dan berani mengemukakan kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sehingga peserta didik bisa merespon pertanyaan yang dilontarkan guru; 6)

Guru harus menekankan kepada setiap kelompok dan menunjuk beberapa peserta didik yang sudah mengerti dalam kelompoknya supaya menjelaskan kepada temannya yang belum mengerti dalam menjawab soal yang nantinya jawabannya dituangkan dalam lembar isian TTS, sehingga kegiatan diskusi kelompok tidak didominasi oleh peserta didik yang mampu dalam matematika saja, namun peserta didik dalam tiap kelompok diharapkan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran; dan 7) Guru harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, dengan menunjuk beberapa peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti sehingga semua peserta didik aktif.

Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II hampir sama dengan pembelajaran pada siklus I, namun terjadi perubahan yang merupakan revisi dari siklus pertama.

Tahap Perencanaan

Terkait dari kekurangan yang muncul pada siklus I maka peneliti menyusun rancangan yang merupakan perbaikan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mempersiapkan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara teliti. Pada tahap ini dilakukan beberapa persiapan, diawali dengan: 1) Menyiapkan skenario pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan soal-soal latihan individual; 2) Menyiapkan kamera digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran maupun memfoto kegiatan pembelajaran berlangsung; 3) Menyediakan media pembelajaran berupa lembar isian teka teki silang dan soal; 4) Menyusun soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam bentuk uraian; dan 5) Membuat daftar nama kelompok, peserta didik dibagi satu kelompok terdiri dari 3 peserta didik sehingga menjadi 13 kelompok

Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Secara garis besar tahap pelaksanaan tindakan ditinjau dari penerapan media teka teki silang pada siklus II ini mengacu sesuai dengan skenario pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I. Pada pertemuan siklus II yaitu pada kegiatan awal guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran memberikan informasi tentang

pembelajaran matematika menggunakan pendekatan saintifik dengan materi Relasi dan Fungsi dengan indikator pencapaian kompetensinya: 1) Menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi (lanjutan); dan 2) Korespondensi satu-satu. Memotivasi belajar peserta didik dan memberikan apersepsi dalam bentuk pertanyaan sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan materi secara singkat dan menjelaskan cara dalam menyelesaikan teka teki silang. Setelah peserta didik paham guru membagikan lembar isian teka teki silang dan soalnya pada masing-masing kelompok. Untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi pembelajaran yang telah di sampaikan dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selama proses pelaksanaan berlangsung peserta didik di libatkan secara aktif yaitu dengan menunjuk beberapa orang peserta didik supaya bertanya jika menemui kesulitan akhirnya dalam proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik sudah berani bertanya kepada guru. peserta didik melaksanakan diskusi bersama anggota. Setelah selesai peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pengisian teka teki silang. Pada kegiatan akhir guru memberikan penguatan dan bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran. Kelompok terbaik mendapat penghargaan dari guru. Kemudian peserta didik mendapat soal individu yang berkenaan dengan materi pada saat itu yang hasilnya sebagai hasil belajar siklus II.

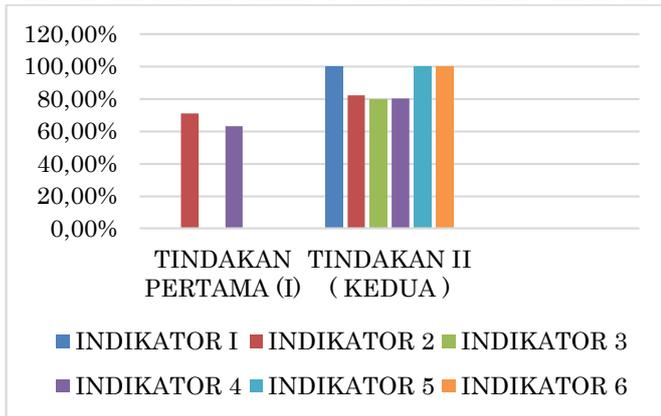
Tahap observasi dan Evaluasi

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II dengan penerapan media teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri Bernas materi menyelesaikan teka teki silang berupa materi matematika Relasi dan Fungsi berupa Lembar observasi data hasil pengamatan terhadap kemampuan menyelesaikan teka teki silang, yang diambil melalui hasil perekaman dan foto kegiatan siklus II. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maka hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran oleh guru disimpulkan bahwa keseluruhan kegiatan pembelajaran yang direncanakan 100% terlaksana dan memenuhi unsur kriteria. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah di rencanakan pada siklus II

diantaranya telah terlaksana dengan baik dan semaksimal mungkin memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya seperti yang di harapkan. Pada siklus II dengan nilai lebih dari atau sama dengan KKM ≥ 78 mencapai 86,8%, sedangkan 13,2% tidak mencapai KKM. Dari 38 peserta didik yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 33 peserta didik, sedangkan 5 peserta didik tidak tuntas dalam belajar.

Hasil belajar peserta didik untuk siklus II dapat dilihat dari diagram berikut:

Hasil tindakan siklus I dan tindakan siklus II



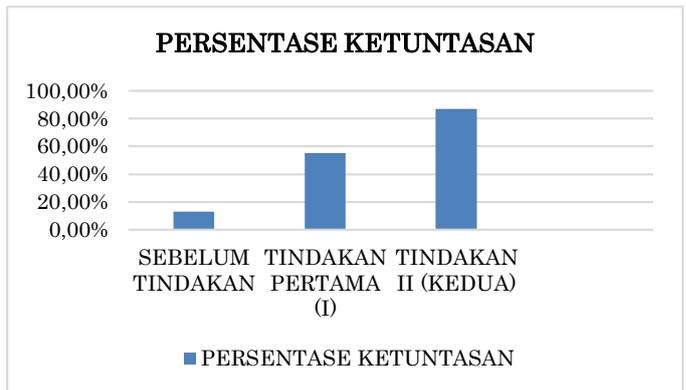
Rekap Hasil Tindakan I dan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Kenaikan %
1	Banyak pemetaan yang mungkin antara himpunan A ke himpunan B	-	100%	100%
2	Nilai fungsi	71,05%	82,2%	11,15%
3	Rumus Fungsi	-	80%	80%
4	Bayangan fungsi	63,16%	80,2%	17,04
5	Korespondensi satu – satu	-	100%	100%
6	Banyak korespondensi satu – satu yang mungkin antara himpunan A ke himpunan B	-	100%	100%

Refleksi Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang menjadi hasil observasi siklus II, baik hasil observasi terhadap proses maupun hasil observasi terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. sesuai dengan kekurangan pada siklus I yakni: 1) Sebelum guru masuk ke materi yang akan diajarkan terlebih dahulu mengaitkan dengan materi sebelumnya agar peserta didik bisa lebih paham sehingga penanaman konsep bisa dicerna dengan baik; 2) Guru memberikan penguatan agar peserta didik dapat mengetahui konsep-konsep yang diberikan guru selama pembelajaran sebagai catatan dikala peserta didik lupa tentang materi; dan 3) Guru membimbing peserta didik, agar masing-masing kelompok bisa menunjukkan kerjasama yang baik pada saat diskusi.

Hasil keterkaitan Ketuntasan Belajar Antar Siklus



Rekap Hasil Ketuntasan Belajar

No	Kegiatan	Ketuntasan	% Ketuntasan
1	Sebelum tindakan	Tuntas = 5 orang Tidak tuntas = 33 orang	$\frac{5}{38} \times 100\% = 13,16\%$
2	Tindakan I (pertama)	Tuntas = 21 orang Tidak tuntas = 17 orang	$\frac{21}{38} \times 100\% = 55,26\%$
3	Tindakan II (kedua)	Tuntas = 33 orang Tidak tuntas = 5 orang	$\frac{33}{38} \times 100\% = 86,8\%$

Rekap Hasil Ketuntasan Belajar

Hasil kenaikan persentase ketuntasan antar siklus dalam diagram:



Keterangan kenaikan persentase:

Kenaikan persentase sebelum tindakan ke tindakan siklus I = 55,26% - 13,16% = 2,1%

Kenaikan persentase tindakan siklus I ke tindakan siklus II = 86,8% - 55% = 31,54%

Pembahasan

Dari semua hasil penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa media pembelajaran yang tepat memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dengan media yang guru siapkan membuat pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian Khalilullah, M (2012) bahwa ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Kemudian peneliti menganalisa media teka teki silang ini sangat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dikarenakan dapat meningkatkan tanggung jawab belajar dalam suasana menarik, kreatif dan menyenangkan tanpa adanya kejenuhan dan kebosanan disaat peserta didik belajar sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna. Seperti penelitian yang dilakukan Silvia Agustin, Sumardi, Ghullam Hamdu (2021) bahwa kelebihan pembelajaran teka teki silang dapat memunculkan semangat belajar dan rasa percaya diri, menggali potensi yang ada dalam dirinya, mampu meningkatkan aktivitas dan kreativitas serta keaktifan peserta didik memiliki sifat kompetitif dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Ada juga penelitian lain yang membahas tentang media teka teki silang Sofia Edriati, Siskha Handayani, Nur Puspita Sari (2017) bahwa penggunaan media teka teki silang adanya peningkatan disiplin, tertib, komunikatif, rasa ingin tahu,

tanggung jawab dan kreatifitas peserta didik.

Akhirnya pembahasan ini menjelaskan adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik sebelum tindakan, tindakan I dan tindakan II, persentase hasil belajar kelas VIII.2 yang mencapai KKM sebelum tindakan hanya 13,16% dengan jumlah peserta didik yang tuntas adalah 5 peserta didik dari 38 peserta didik, kemudian dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 55,26% dengan jumlah peserta didik yang tuntas KKM adalah 21 peserta didik. Kemudian pada tindakan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yaitu 86,84% dengan jumlah peserta didik yang tuntas mencapai KKM adalah 33 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas mencapai KKM ada 5 peserta didik. Data ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum ada tindakan dan terus meningkat setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijabarkan bahwa penerapan strategi pembelajaran teka teki silang pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.2 SMP Negeri Bernas. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhtarom, Nizaruddin dan Sugiyanti (2016) bahwa penerapan permainan teka teki silang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut disebabkan penerapan permainan teka teki silang melalui kegiatan diskusi dalam kelompok menuntut interaktifitas peserta didik dalam proses belajar. Kemudian hasil penelitian yang lain mendukung tentang hasil belajar menggunakan media teka teki silang oleh Zulfajri, M., & Amelia, R (2016) dijelaskan bahwa dengan media teka teki silang mampu meningkatkan hasil belajar dan peserta didik memahami serta menguasai materi tersebut dengan sangat baik. Ada juga penelitian yang membahas tentang hasil belajar menggunakan media teka teki silang Aspriyani, R dan Suzana, A (2020) bahwa media teka teki silang ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi (hasil belajar) matematikanya. Kemudian penelitian lain menyatakan Tri Wulan Puteri Angraini, Rahmi, Hafizah Delyana (2019) bahwa penggunaan media teka teki silang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Strategi pembelajaran teka teki silang sebagai salah satu strategi pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif untuk digunakan dan sangat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran hasil belajar.

Strategi pembelajaran teka teki silang merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kegiatan belajar dan bermain. Jadi dalam pembelajaran yang menggunakan strategi ini peserta didik tidak hanya bermain teka teki silang tapi juga belajar tentang suatu materi melalui teka teki silang. Sehingga peserta didik lebih antusias serta tertarik dalam mengikuti pembelajaran

Strategi pembelajaran teka teki silang membuat peserta didik lebih kreatif lagi, serta peserta didik akan lebih tertantang dan tertarik untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Saran

Kepala sekolah diharapkan dapat mengadakan pelatihan bagi guru yang dapat menunjang keterampilan dalam menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran sehingga dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif secara langsung dalam pembelajaran seperti penerapan strategi pembelajaran teka teki silang .

Guru sebaiknya mampu memotivasi peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas melalui strategi-strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar. Dengan meningkatnya motivasi dan keinginan peserta didik untuk belajar maka diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian pada jenjang pendidikan yang lain dengan memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran teka teki silang.

REFERENSI

Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agustin, S., Sumardi, S., & Hamdu, G. Kajian Tentang Keaktifan Belajar Siswa Dengan Media Teka Teki Silang Pada Pembelajaran IPS SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 166-176.

Angraini, T. W. P., Rahmi, R., & Delyana, H. (2019). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Disertai Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII. *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 5(1), 54-62..

Aspriyani, R., & Suzana, A. (2020). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Brain Based Learning Menggunakan Permainan Teka-Teki Silang Pada Materi Barisan dan Deret Geometri. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 13(1), 47-60.

Edriati, S., Handayani, S., & Sari, N. P. (2017). Penggunaan Teka-Teki Silang Sebagai Strategi Pengulangan Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sma Kelas Xi Ips. *Jurnal Pelangi*, 9(2).

Hariwijaya, M., & Surya, S. (2008). *Adventures in math tes IQ Matematika*. Yogyakarta: Tugu.

Hisyam, B & Ayu, S. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.

Khalilullah, M. (2012). Permainan Teka-Teki Silang sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Arab (mufradat). *Jurnal Pemikiran Islam*. 37(1), 15-26.

Muhtarom, M., Nizaruddin, N., & Sugiyanti, S. (2016). Pengembangan Permainan Teka-teki Silang dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP. *PYTHAGORAS: Journal of the Mathematics Education Study Program*, 5(1).

Sudjana, N. (2001). *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Dunia

Zulfajri, M., & Amelia, R. (2016). Pengaruh model discovery learning dengan media teka-teki silang terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi sistem koloid. *Jurnal Edukasi Kimia (JEK)*, 1(1), 12-18.